

BAB IV

SIMPULAN

Kesantunan bahasa dalam teori yang dikemukakan oleh 顾日国 Gu Riguo (1992), 陈松岑 Chen Songcen (1989) lebih mengartikan sebagai bahasa yang berasal dari hati, yaitu yang dirasa dengan yang diucapkan harus sama. Dalam hal ini menimbulkan kejujuran penutur pada mitra tutur yang menjadikan komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Kesantunan bahasa dalam komunikasi sangat diperlukan, untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Selain memperhatikan bahasa, juga harus mempertimbangkan situasi tutur saat komunikasi berlangsung. Dalam penelitian tayangan ‘Kubus Kebahagiaan’ (幸福魔方 *Xìngfú mófāng*) dalam episode yang berjudul ‘Menginvestasikan Cinta’ 《透支爱情 *Tòuzhī àiqíng*》, pembawa acara sangat memperhitungkan situasi tutur ketika acara dimulai dan juga menggunakan bahasa yang santun serta baku, sehingga tercapai tujuan dari acara tersebut, yaitu terpecahnya masalah pembicara.

Pemilihan kata yang diucapkan pembawa acara memiliki makna yang jelas dan tegas tanpa memiliki tujuan menyindir atau tujuan tidak baik lainnya. Oleh karena itu mitra tutur dapat bekerjasama menjawab semua kata-kata yang diucapkan pembawa acara, bahkan ketika suatu permasalahan yang diawal acara terlihat sulit untuk dipecahkan karena tidak adanya kerjasama mitra tutur yang bermasalah, namun pada akhirnya makna dari tuturan pembawa acara dapat ditangkap oleh semua mitra tuturnya.